

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan inovasi teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat yang turut dalam mengubah cara kerja di berbagai bidang, termasuk bisnis jasa jahit yang sebelumnya bersifat manual kini mulai berinovasi menjadi layanan jasa jahit digital berbasis aplikasi *mobile*. Teknologi informasi dan internet saat ini tidak hanya berperan sebagai media promosi tetapi juga sebagai sarana transaksi penjualan yang efektif dan efisien. Dalam konteks bisnis jahit, penggunaan aplikasi *on-demand* memungkinkan pelanggan dengan mudah untuk menemukan layanan jahit sesuai kebutuhan kapan pun dan dimana pun melalui *smartphone* berbasis *mobile*. Bagi para penjahit lokal ataupun usaha UMKM jahit dapat memudahkan dalam menjangkau pasar yang lebih luas terkait oleh batasan geografis yang secara tradisional membatasi jangkauan pasar hanya pada area sekitar toko fisik. Layanan dapat mendukung keberlanjutan dengan mengurangi resiko pemborosan material akibat produksi massal (*fast fashion*) [1]. Hal ini dapat memberikan peluang besar bagi startup layanan jahit untuk memperluas pasar dan meningkatkan aksesibilitas jasa jahit kepada masyarakat luas.

Namun, salah satu tantangan yang dihadapi oleh jasa jahit adalah kurangnya teknik pemanfaatan pada sisa kain yang dapat menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi. Budaya *fast fashion* mendorong produksi massal dan konsumsi yang tinggi, akan mengakibatkan resiko pemborosan material dan penumpukan limbah kain atau sisa kain yang terbuang begitu saja. Sisa kain yang dimaksud adalah potongan – potongan tekstil baik dari proses pemotongan pola pada penjahit atau sisa bahan produksi dari toko kain yang berukuran kecil hingga sedang dan sering dianggap tidak bernilai [2]. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, Indonesia sebagai negara peringkat empat penduduk terbanyak di dunia mengalami peningkatan produksi sampah yang mengerikan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pada tahun 2023 Indonesia menghasilkan lebih dari 19 juta ton sampah sedangkan tahun 2022 menjadi periode dengan timbulan sampah terbanyak dalam 5 tahun terakhir dengan total mencapai 37,6 juta sampah [3]. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik limbah kain akan menimbulkan masalah serius bagi lingkungan karena limbah tekstil sulit terurai dan ketika dibakar dapat menghasilkan polusi udara yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Oleh sebab itu, limbah kain ramah

lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan atau dapat didaur ulang menjadi produk yang dapat mendukung bisnis berkelanjutan, membuka peluang bisnis baru sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi yang menggabungkan kemudahan digital dengan prinsip berkelanjutan menjadi relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Di Indonesia, startup layanan jahit *on-demand* yang secara terintegrasi memanfaatkan sisa kain sebagai bahan baku produk ramah lingkungan sudah ada tetapi belum banyak dikembangkan atau belum menjadi pemimpin pasar. Kebanyakan *platform* hanya fokus pada jasa menjahit pakaian saja sementara pengelolaan limbah kain umumnya masih bersifat inisiatif komunitas tertentu bukan bagian penting dari model bisnis inti *platform on-demand*. Layanan jahit *on-demand* merupakan model bisnis yang menyediakan jasa jahit berdasarkan permintaan atau keinginan pelanggan melalui platform digital dalam memesan jasa jahit, dengan menggunakan fitur “custom” dan “AI” pelanggan dapat menginput data pakaian melalui prompt, desain pakaian, kebutuhan rumah tangga atau aksesoris melalui ukuran, model, bentuk dan juga warna, kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna. Layanan ini dapat menghubungkan pelanggan secara langsung dengan mitra jahit dan mitra kain tanpa harus datang ke toko fisik [4]. Oleh karena itu, startup layanan jahit *on-demand* “*InThes*” atau Inovation Clothes bisa dijadikan aplikasi fashion yang berkelanjutan dengan pemanfaatan sisa kain ramah lingkungan menjadi suatu produk yang bernilai dan dapat dipasarkan. Aplikasi ini akan menyediakan layanan jahit *custom* pada pakaian seperti kemeja, kaos, jaket, celana, rok dan gaun. Selain itu, aplikasi ini bukan hanya berfokus pada pakaian saja tetapi dapat digunakan untuk memesan produk yang memanfaatkan sisa kain (produk daur ulang) seperti kebutuhan rumah tangga yaitu sprei, taplak meja, sarung bantal, kain lap, keset, gorden dan selimut, serta pada aksesoris seperti tote bag, tas pinggang, boneka, bros, kotak pensil, dompet hingga kerajinan artistic lainnya. Model bisnis startup ini akan mengintegrasikan jaringan penjahit lokal, mitra kain, pelanggan, dan pengelolaan limbah kain dalam satu siklus. Proses bisnis yang akan disusun yaitu mencakup: pelanggan dapat memesan layanan jahit dari mitra jahit dengan fitur custom yang sesuai dengan kriteria yang pengguna inginkan, sisa kain yang tidak terpakai akan dikumpulkan oleh mitra penjahit dan mitra kain untuk dijual atau dikelola menjadi sebuah produk daur ulang yang nantinya akan dijual ke platform agar pelanggan juga dapat membeli hasil produk daur ulang tersebut.

Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah layanan jahit yang inovatif dalam pemanfaatan sisa kain sebagai produk ramah lingkungan yang bernilai. Dengan model

ini, pelanggan dapat memesan layanan jasa jahit tanpa harus datang langsung, sementara limbah kain dapat diolah oleh mitra penjahit menjadi produk untuk nilai tambah bisnis yang ramah lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memutuskan untuk membuat **“Perencanaan Bisnis Startup Layanan Jahit On-Demand “InThes” Dengan Pemanfaatan Sisa Kain Ramah Lingkungan Berbasis Mobile”** sebagai topik tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya teknik pemanfaatan sisa atau limbah kain pada bisnis jasa jahit yang mengakibatkan limbah kain tidak memiliki nilai ekonomi.
2. Tantangan dalam mengintegrasikan layanan jasa jahit konvensional ke dalam platform digital on-demand yang memudahkan transaksi tanpa tatap muka.
3. Keterbatasan jangkauan pasar penjahit lokal akibat faktor geografis dan metode pemasaran yang belum optimal.
4. Perlunya model bisnis digital yang menggabungkan kemudahan layanan, dan pengelolaan limbah kain dalam satu ekosistem yang efisien.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk menyusun rencana bisnis startup serta membantu para mitra jahit atau jasa jahit UMKM dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan melalui platform digital yang inovatif dengan pemanfaatan sisa kain ramah lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah merancang sebuah startup “InThes”, dimana startup ini dapat:

1. Membantu pelanggan dalam kemudahan akses layanan jahit melalui aplikasi mobile yang praktis dan cepat.
2. Membantu mengurangi dampak negatif dari limbah kain terhadap lingkungan melalui pengelolaan kembali limbah sebagai produk kreatif yang ramah lingkungan.
3. Membantu usaha jahit UMKM dalam meningkatkan daya saing dan memperluas pasar dengan teknologi digital.

4. Membantu mendorong kesadaran konsumen terhadap produk fashion berkelanjutan dan penggunaan material ramah lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup

Tugas akhir ini akan membuat sebuah rencana bisnis yang dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah startup layanan jahit on-demand dengan pemanfaatan sisa kain ramah lingkungan berbasis mobile yang diberi nama “InThes”, dimana startup baru ini memiliki 4 pengguna seperti: Pelanggan, Mitra Jahit, Toko Kain dan Kurir serta menyediakan fitur-fitur sebagai berikut:

1. Menyediakan fitur “custom” di menu pilih penjahit pada bagian profil penjahit, yang berfungsi untuk membantu dan mempermudah pelanggan memesan layanan jahit. Yaitu dengan mencari dan mendesain model seperti apa yang ingin dijahit.
2. Menyediakan “AI” pada fitur custom yang dimana fitur ini dapat digunakan untuk mempermudah pelanggan mencari referensi model desain jahit sesuai keinginan, dengan menginput kain mentah, ukuran badan, bentuk badan dan memberikan perintah berupa kalimat untuk dijadikan prompt pada AI.
3. Menyediakan fitur pemesanan jasa jahit on-demand yang memungkinkan pelanggan memesan layanan jahit secara online dari penjahit berpengalaman dengan memilih jenis layanan, ukuran, waktu pengiriman dan pengiriman hasil jahit akan dikirim oleh pihak pengiriman yang terintegrasi dalam aplikasi.
4. Menyediakan fitur dashboard pelanggan, mitra dan admin sebagai panel kontrol untuk mengelola pesanan, melacak status pesanan, riwayat layanan, serta informasi penting lainnya.
5. Menyediakan fitur penjualan sisa kain dan fitur produk daur ulang pada mitra jahit dan toko kain yang dengan harga yang terjangkau.
6. Menyediakan fitur metode sistem pembayaran digital yang aman dan praktis untuk memudahkan transaksi antara pelanggan dan penjahit.
7. Menyediakan fitur konten edukatif tentang keberlanjutan dan pemanfaatan penggunaan sisa kain sebagai produk yang berharga dan bernilai jual.
8. Menyediakan fitur feedback dari pelanggan untuk meningkatkan kualitas layanan dan membangun reputasi mitra secara transparan.